

THE LOCAL WISDOM OF NANASAN VILLAGE

Titin Kholisna^{1*}, Lutfiatus Zuhro², Nurul Lail Rosyidatul Muammaroh³, Abdul Latif⁴, R.R. Hesty Setyodyah Lestari⁵, Muhammad Nafi⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Raden Rahmat
[1lutfiatus.zuhro@uniramalang.ac.id](mailto:lutfiatus.zuhro@uniramalang.ac.id)

Abstract

The local wisdom is capital for every resident so that they are able to survive and survive. Each village offers a variety of beauty, such as the hamlet of Nanasan which implies natural tourism potential as well as beautiful and interesting culture. Our psychology study program at Raden Rahmat Islamic University implements the tridharma of service in participatory programs in efforts to build and develop villages in Nanasan hamlet. The abundant natural wealth that we found is coffee, clove, ginger and sweet potato plantations. Including natural tourism in beautiful valleys accompanied by dance culture and customs which are always enlivened in celebratory ceremonies. The urgency of this service is how residents are aware of continuing to strive to protect and care for nature through developing human resources through useful education.

Keywords: local wisdom, nanasan village

Abstrak

Kearifan lokal desa merupakan modal bagi setiap warga sehingga mampu bertahan untuk melangsungkan kehidupan. Setiap desa menawarkan keelokan yang beragam, seperti dusun nanasan menyiratkan potensi alam, wisata serta budaya yang indah dan menarik. Kami program studi psikologi universitas islam raden rahmat melaksanakan tridarma pengabdian dalam program-program partisipatif dalam upaya pembangunan dan pengembangan desa di dusun nanasan. Kekayaan alam melimpah yang kami temukan yaitu perkebunan kopi, cengkeh, jahe dan ubi. Termasuk wisata alam lembah indah disertai budaya tarian serta adat istiadat yang selalu diramaikan dalam upacara-upacara perayaan. Urgensi pengabdian ini adalah bagaimana warga menyadari untuk terus berupaya menjaga dan merawat alam melalui pengembangan sumber daya manusia melalui edukasi-edukasi yang bermanfaat.

Kata Kunci: kearifan lokal, dusun nanas an

| | | |
|-----------------------|---------------------|----------------------|
| Submitted: 2024-05-14 | Revised: 2024-10-18 | Accepted: 2024-10-31 |
|-----------------------|---------------------|----------------------|

PENDAHULUAN

Desa sering kali menawarkan keindahan alam yang memesona, memikat dan menenangkan siapa saja yang bertandang. Hamparan sawah menghijau dikelilingi lembah hijau yang subur, sungai-sungai yang mengalir dengan gemericik, dan hamparan sawah yang luas menjadi pemandangan yang membuat hati dan pikiran tenang. Kehadiran alam yang masih alami di desa menawarkan kesempatan bagi pengunjung terhubung dengan alam secara terbuka dan mendalam. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengamanatkan bahwa tujuan Pembangunan Desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan

potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Salah satunya dusun Nanasan yang menjadi tempat kami tim dosen prodi psikologi dan sekelompok mahasiswa melaksanakan tridarma dalam pengabdian masyarakat. Tepatnya dusun ini berada di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang yang termasuk salah satu wilayah terluas yang ada di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Desa Balesari terdiri dari tujuh dusun, yaitu Dusun Segelan, Dusun Gendogo, Dusun Nanasan, Dusun Jambuwer, Dusun Ubalan (<https://ngajum.malangkab.go.id>).

Sebelumnya telah terlaksana program pengabdian universitas dalam lingkup permasalahan yang berbeda di desa Balesari, namun adanya beberapa dusun maka universitas memberi wewenang kepada prodi psikologi. Oleh karena itu prodi psikologi mengambil inisiatif untuk melaksanakannya bersama-sama dengan mahasiswa.

Beberapa temuan kami di Dusun Nanasan yaitu ada beberapa warga pemuda yang terdampak narkoba, banyak di temukan di sekitar desa lembaga pendidikan seperti Taman Pendidikan Qur'an dan Sekolah Dasar masih kurang optimal dan belum ada Sekolah Menengah atau Menengah Atas, masjid yang ada di dusun Nanasan kurang terawat, belum ada kegiatan perayaan keagamaan. Berangkat dari permasalahan yang ditemukan tersebut serta merujuk pada rencana strategis universitas dan fakultas kami tim dosen program studi psikologi melaksanakan program tridarma perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dengan pendekatan kualitatif yaitu berpartisipasi aktif bersama perangkat desa dalam kegiatan program desa. Secara implisit observasi dan wawancara dilakukan dalam semua rangkaian kegiatan. Program ksegiatan terlaksana pada bulan Juni sampai Juli 2023. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah di bawah ini:



Gambar 1. langkah-langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat

Dalam kegiatan ini tim dosen bersama mahasiswa memulai dengan (1) melakukan studi lapang bertujuan untuk mengetahui kondisi yang dibutuhkan desa, kemudian (2) melakukan pengumpulan hasil studi lapang dan membuat perencanaan program, selanjutnya (3) membuat program-program yang akan dilakukan, dilanjutkan (4) penentuan program bersama perangkat desa dengan harapan ada persetujuan atau saran lain sehingga program-program tersebut bisa berjalan baik, (5) pelaksanaan program – program pengabdian bersama tim dosen, mahasiswa dan warga desa, (6) penutup program kegiatan penganbdian masyarakat bersama tim dan perangkat desa, (7) evaluasi program pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kami memberikan gambaran bagi kami tentang dusun Nanasan yang berada di lereng gunung kawi. Beberapa hasil pengabdian kami yaitu melaksanakan program-program yang telah disetujui oleh desa serta keterlibatan kami dalam program desa. Berikut hasil program-program kami yang terlaksana:

Tabel 1. Program kegiatan pengabdian

| No. | Program | Tujuan | Pekan Ke- | | | |
|-----|---|--|-----------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penyuluhan Bahaya Narkoba | untuk penanganan dan pencegahan permasalahan yang ada di desa dapat terselesaikan sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik. | √ | | | |
| 2 | Pelatihan Peningkatan Motorik Anak Usia dini | untuk melatih motorik anak usia dini serta mengenalkan jenis berbagai macam tumbuhan dan hasil bumi. | | √ | | |
| 3 | Pemberdayaan Masjid | untuk memelihara dan melestarikan lingkungan masjid yang sehat dan nyaman. | √ | √ | √ | √ |
| 4 | Pengajaran Keagamaan Anak usia dini di TPQ | untuk meningkatkan kualitas belajar keagamaan anak-anak usia dini di TPQ. | √ | √ | √ | √ |
| 5 | Pembelajaran siswa di SDN 04 Balesari | untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak-anak siswa | √ | √ | √ | √ |
| 6 | Takbir keliling dalam rangka memperingati Idul Adha 1444 H | untuk membentuk karakter anak dan melestarikan takbir keliling yang ada di sekitar desa. | √ | √ | √ | √ |
| 7 | Pengajaran siswa di TKM NU 09 Hasanudin Balesari | untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak-anak usia dini | √ | √ | √ | √ |
| 8 | Partisipasi acara dengan jamaah tahlil, istighosah dan sholawat | untuk meningkatkan komunikasi antara warga dan mahasiswa | √ | √ | √ | √ |

Kami berangkat dari kampus bersama-sama menuju dusun Nanasan pada siang hari untuk menempati posko yang sudah di sediakan oleh kepala dusun. Sampai disana setelah bebenah barang bawaan, sore harinya kami menemui pak kasun sembari mengenal lingkungan di sekitar posko. Inilah cerita kami saat diposko dusun Nanasan desa Balesari – Ngajum.

Pekan pertama, kami menuju SDN 04 Balesari untuk mengenal dan berbincang dengan para pengajar dan siswa. Kemudian menuju ke TPQ terdekat untuk minta ijin waktu supaya kami bisa ikut serta mengajar, dan alhamdulillah kami diizinkan dan diteruskan bersilaturahmi ke rumah pak Rw setempat dan ke rumah kepala dusun Nanasan. Sore harinya setiap hari kami mengajar di TPQ dengan bergantian. Di hari jum'at pagi kelompok putra ke masjid untuk kerja bakti dibarengi pengurus masjid. Sedang kelompok putri mengikuti tahlil rutin di rumah salah satu warga. Disini hampir setiap kegiatan warga melaksanakannya di sore hari setelah warga pulang kerja dari sawah/kebun. Pada sabtu pekan ini kami membantu warga sekitar posko memetik cabai. Dilanjut setelah istirahat dzuhur kami kelompok putri mengikuti diba'/sholawatan rutin ibu-ibu dusun Nanasan dan teman lain mengikuti acara tahlil dan mengajar anak-anak TPQ.

Senin yang cerah dipagi hari namun tidak meninggalkan rasa dingin yang menusuk tulang, kami akan bergegas untuk pergi membantu warga memanen kopi dan cabai diperkebunan dan sorenya seperti biasa kami mengajar di TPQ. Esok hari berbagi tugas salah satunya kami mengikuti pertemuan rutin bulanan kader posyandu di keraton gunung kawi dan yang lain mengikuti sosialisasi program kerja ke kantor desa Balesari. Sore hari mengajar TPQ dan malam hari kami rapat agenda untuk mengadakan acara persiapan takbir keliling Idul Adha 1444 H dan persiapan pemasangan benner untuk pelaksanaan program penyuluhan Narkoba. Malam hari ini kami membuat acara takbir keliling bersama anak-anak dusun nanasan terutama anak-anak yang mengaji di TPQ. Dalam suasana yang berbeda kami menyambut malam hari raya idul adha 1444 H dengan takbir keliling di desa Nanasan. Hari ini terlihat meriah dengan riuh takbir dari lisan anak-anak sambil berjalan keliling desa dengan membawa obor bersama orang tua. Pagi hari ini kami melaksanakan sholat idul adha bersama warga dusun Nanasan di masjid Miftahul Huda. Selesai sholat kami melanjutkan membantu warga sekitar melakukan pemotongan hewan kurban di masjid Miftahul Huda. Di hari sabtu kami membantu warga memetik jeruk dikebun warga lanjut setelah ashar berbagi tugas untuk mengajar TPQ dan mengikuti majlis Maulid diba'/sholawat ibu-ibu dusun nanasan. Ahad pagi kami mengikuti senam bersama warga diteruskan mengikuti warga kegiatan bersih desa.

Pekan ini hari sabtu kami pergi ke salah satu wisata yang ada di dusun nanasan yaitu keraton gunung kawi. Sampai disana kami mendapati bangunan tempat ibadah yang berdiri berdampingan antara gereja, vihara, pura dan bangunan pesanggrahan. Disini warga menganut lima kepercayaan yakni kristen, hindu, budha, konghuchu dan kejawen. Menurut juru kunci banyak para pengunjung kesini untuk berdoa meminta kelancaran usaha ataupun karir dengan membawa bunga dan dupa untuk persembahan. Biasanya mereka ini berkunjung pada hari selasa kliwon dan jum'at kliwon yang dipercaya sebagai waktu sakral di keraton gunung kawi. Menurut kami ini sebagai cagar budaya yang perlu dilestarikan sebagai keberagaman kepercayaan yang saling bertoleransi. Waktu mulai surut layaknya mengajak kami balik ke posko untuk melanjutkan agenda yang lain. Sore

ini kami mengajar di TPQ dan teman-teman lain mengikuti istighosah di rumah warga, sebagian lain mengikuti diba'/sholawat dimasjid. Esok harinya kami mengikuti kegiatan posyandu dahlia bersama petugas desa. Lanjut di hari minggu pagi kami mengikuti warga menanam cabai dengan ibu-ibu dan bapak-bapak diladang mereka.

Pagi-pagi kami berangkat ke pendopo balai desa untuk mempersiapkan acara penyuluhan anti narkoba yang menghadirkan pemuda-pemuda desa balesari bersama narasumber dari BNN serta perangkat desa. Waktu telah menunjukkan jam tiga sore segera kami memulai acara yang terlihat sudah hadir para undangan dan pemuda warga nanasan. Dan alhamdulillah acara berjalan dengan baik dan lancar semoga ke depan bisa mengadakan acara dengan anak dan pemuda dengan lebih. Untuk melepas penat dari kesibukan kemarin kami bersama-sama berkunjung ke lembah indah salah satu wisata yang ada di dusun. Wisata lembah indah telah dikelola warga kurang lebih lima tahun, dan masih belum ramai pengunjungnya. Di sini telah tersedia fasilitas foodcourt, market dan resort yang dikelilingi pemandangan hijau asri.

Sampai siang sembari balik posko kami melihat tanaman stroberi di dusun Gendogo yang tumbuh banyak dan lebat. Dari sini kami berinisiatif untuk membuat kegiatan untuk anak-anak posyandu dengan menanam buah strowberi. Dengan diskusi kelompok kami menyepakati dan insyallah akan kami laksanakan pada hari sabtu pekan ini. Untuk persiapan kegiatan ini kami membeli bibit strowberi ke warga gendogo dan mendapati beberapa bibit sesuai kebutuhan. Hari sabtu pagi kami bersama anak-anak berkumpul bersama di depan rumah posko yang cukup luas dan telah tersedia media tanam serta bibit tanaman lain yang siap ditanam. Terlihat anak-anak senang bergembira mengikuti instruksi cara menanam strowberi, mereka berceletuk tak sabar ingin memanen.

Hari berikutnya kami diizinkan untuk mengajar di TKM NU 09 Hasanudin secara bergantian. Dan sebagian teman-teman berkunjung ke perternakan sapi milik warga jambuwer. Esoknya kami membantu memetik kopi di perkebunan warga sekitar dusun Nanasan dan sore hari kami mengajar ngaji di TPQ. Bersama-sama kami semua menghadiri grebek satu suro di Gondang Nanasan Balesari. Pagi hari kami mengunjungi TKM NU 09 Hasanudin untuk menyerahkan tugas yang di berikan guru TK. Siang harinya kami mengikuti Karnaval dusun Kasembon. Hari minggu kami bersih-bersih tempat depan posko untuk persiapan agenda acara pengajian umum dan sholawat bagi warga desa Nanasan dan sekitarnya.

Dipekan akhir kami sibuk mempersiapkan acara pelepasan akhir program pengabdian, berbagi tugas mulai dari penyebaran undangan dan sebagainya. Sembari itu kami mengikuti kegiatan rutinan seperti mengajar TPQ dan kegiatan rutinan maulid diba'/sholawatan serta ngobrol-ngobrol dengan warga. Sebagian bertugas pergi belanja kebutuhan untuk acara. Tiba saat agenda kegiatan pengajian umum yang dihadiri warga dan perangkat desa, dan alhamdulillah acara berjalan baik, meriah dan lancar.

Alhamdulillah puji syukur selama kurang lebih enam minggu kami semua tim dosen dan mahasiswa bisa melaksanakan program-program pengabdian yang cukup memberikan pengalaman kami bersama masyarakat dusun Nanasan. Pengalaman ini tidak lain merupakan awal dari kegiatan-kegiatan yang kemungkinan akan kami lanjutkan diwaktu mendatang. Dari pengalaman ini kami mendapati peta data potensi desa yang bisa dikembangkan.

Mencintai desa berarti menghargai dan melestarikan warisan budaya nusantara. Desa ini merupakan tempat dimana tradisi dan kearifan lokal masih terjaga dengan baik, seperti yang dilakukan oleh Rizki et.al (2022), bahwa dengan pelestarian budaya local akan menambah kecintaan Masyarakat akan budaya leluhur. Budaya dan kepercayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas desa. Kesenian, kerajinan, bahasa, dan adat istiadat yang ada di desa mencerminkan sejarah panjang masyarakat setempat. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan desa seperti bersih masjid, mushola, sholat berjamaah, mengikuti kegiatan tahlil, sholawat, bersih desa dan lain sebagainya. Warga masyarakat dusun Nanasan terlihat akrab satu sama lain dan memiliki ikatan sosial yang kuat. Kebersamaan dan solidaritas antara warga desa membentuk rasa kehangatan dan persahabatan yang unik. Mereka saling peduli dan membantu satu sama lain dalam kesulitan maupun suka cita sehingga menciptakan lingkungan sosial yang erat dan penuh kasih.

Berangkat dari sini perekonomian desa mendulang hasil pertanian kopi yang potensial. Bersama-sama warga bertani kopi sebagai penghasilan utama. Hasil panen kopi langsung didistribusikan ke pabrik yang sudah menjadi mitra desa. Selain itu seperti cengkeh, jahe, ubi akan diambil para tengkulak untuk dijual ke pasar karena memang jarak rumah desa dengan pusat keramaian yang cukup jauh. Ha-hal yang dirasakan saat pelaksanaan pengabdian masyarakat selama sebulan ini yaitu semangat kebersamaan, partisipatif dalam merayakan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan secara kolaboratif sehingga tercipta harmoni kegotong royongan dan keswadayaan. Namu demikian, perlu kiranya dilakukan standarisasi terhadap cara menanam kopi agar kualitas hasil dapat terjaga. Dengan standarisasi ini dimungkinkan Kerjasama dengan mitra maupun tengkulak tetap terjaga, seperti yang dilakukan oleh Ngaisyah et.al (2022) bahwa standarisasi produksi terbukti efektif meningkatkan mutu hasil produk taro pelepah pisang.

Mencintai desa berarti mendukung keberlanjutan dan lingkungan yang sehat. Banyak desa yang masih mempraktikkan pertanian organik dan kehidupan berkelanjutan yang lebih ramah lingkungan, seperti yang dilakukan oleh Yanti et.al (2024) di Desa Rejoso dengan pelestarian lingkungan. Mengurangi jejak karbon, mendukung produk lokal, dan memelihara kehidupan alami adalah bagian dari cinta terhadap desa. Dengan mencintai desa, ikut serta memberdayakan ekonomi lokal. Melalui dukungan terhadap produk-produk lokal dan wisata desa, dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Inisiatif ekonomi lokal juga membantu melawan urbanisasi berlebihan dan perubahan drastis pada karakter desa.

KESIMPULAN

Untuk bisa mewujudkan pembangunan desa kami bersama-sama dengan segenap lembaga dan tokoh masyarakat perlu mengenali potensi apa saja yang ada baik fisik maupun non-fisik dan memahami bagaimana strategi dan cara mengembangkan potensi tersebut agar bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran masyarakat. Dalam pengembangan potensi desa harus disesuaikan dengan permasalahan kehidupan atau kebutuhan masyarakat agar hasilnya benar-benar bisa dirasakan untuk meningkatkan kesejahteraan secara luas sesuai tujuan yang telah disepakati bersama.

Ucapan puji syukur kami haturkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa yang melimpahkan anugerah kepada kami sehingga terlaksananya program ini dengan baik. Terimakasih kami sampaikan kepada warga desa dusun nanasan yang senantiasa bersama kami dalam berbagai kegiatan aktifitas sehari-hari selama kami di desa. Kepada kepala desa beserta perangkat desa yang banyak membantu terlaksananya program-program kami, terimakasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian universitas islam raden rahmat yang memberikan kesempatan bagi kami untuk berkarya dalam pengabdian. Tidak lupa kami sampaikan terimakasih untuk mahasiswa yang turut terlibat dalam pengabdian ini. Kepada semua tim dosen yang terlibat dalam pengabdian ini semoga pengalaman ini menjadi dasar untuk berkarya dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurokhman. Pengembangan Potensi Desa. Widyaiswara pada Kantor Diklat Kabupaten Banyumas.
- Cendra, R., dkk. (2018). Pelatihan Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Guru Paud. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* Vol. 2, No 1 April, hal 65-70.
- Demografi Desa Balesari Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Diakses 17 juli 2024. <http://balesari-malangkab.desa.id/demografi>
- FISIP Unira Malang. (2020). *Rencana Strategis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Raden Rahmat 2020-2024*. Universitas Islam Raden Rahmat. Malang.
- Fitri, M., Migunani, S. (2014). Sosialisasi Dan Penyuluhan Narkoba. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Volume 3 No. 2, Mei 2014 Halaman 72-76.
- Handayani, S., Bisri, H.S., (2020). Membangun Desa Dengan Kearifan Lokal Di Desa Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. *Journal of Urban Sociology |* Volume 3 . No. 2. Oktober 2020. hal. 23-37.
- Imron, M., dkk. (2023). *Balesari Desa Budaya di Lereng Gunung Kawi (Monograf dan Kajian Multi Disiplin Ilmu)*. Idulitera; Malang.
- Jamaluddin, A., dkk. (2021). Upaya Pemberdayaan Masjid sebagai Pusat Kegiatan dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi. *JURNAL MAUIZOH* Vol. 5, No. 1, Juli 2021, hlm. 1-14.
- Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2022 Tentang Pedoman Ketahanan Pangan Di Desa.
- Ngaisyah, D., Adiputra, A. K. ., & Nofiantika, F. . (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Kedungaren melalui Optimalisasi Pengolahan Pelepah Pisang untuk Kemandirian Ekonomi. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20–35. <https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v2i1.1894>
- Rizki , M. F. K. ., Fawziah , Z. Q. ., Wiladiyah, A. F., & Sinollah, S. (2022). Melestarikan Budaya Jawa di Desa Ngawonggo melalui Kegiatan Ngangsu Budaya. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v2i1.1659>
- Universitas Islam Raden Rahmat Malang, (2020). *Rencana Strategis Universitas Islam Raden Rahmat Tahun 2020-2024*.

Yanti, Y. E., Tety Nur Cholifah, Hendra Rustantono, Hamidi Rasyid, Fahmanisatul Rodiyah, & Muhammad Abdul Aziz. (2024). Mengembangkan Potensi Desa Rejoyoso melalui Budidaya Maggot sebagai Upaya Pemanfaatan Sampah Organik. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 47–56.
<https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v3i1.4212>